

Hubungan KB Suntik dengan Kenaikkan Berat Badan Ibu di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Susan Chandrica Zulfa¹, Eli Hidayati², Ribkhi Amalia Putri³

¹ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

[*susanzulfa9b@gmail.com](mailto:susanzulfa9b@gmail.com)

ABSTRACT

Background, Family Planning (KB) is the act of helping individuals or married couples to avoid unwanted birth. The National Population and Family Planning Board (BKKBN) as the agency that functions to carry out population control and family planning, is now launching the Family Population and Family Planning Development program (BANGGA KENCANA) for the formation of prosperous families in Indonesia (BKKBN, 2020). Based on data from the Office of Child Protection and Population Control Empowerment (DPPAPP) that new participants of family planning in the last three years have increased by around 10.37%. **Destination**, Analyze the relationship between injectable birth control administration and increase weight in PMB "X", Cilincing District, North Jakarta. **Method**, This type of research is quantitative. Design using Cross Sectional. Place at PMB NY "X" Cilincing District, North Jakarta. Secondary data collection of injectable birth control mothers from 2020-2022. By using sampling systematics, the number of samples obtained is in multiples of 90 per respondent. **Results**, There are 50.0% of the majority of injectable birth control acceptors who gain weight. There is 100.0% majority of injectable birth control acceptors used >2 years. There are 50.0% majority of injectable birth control acceptors aged 20-35 years. There are 61.0% of the majority of injectable birth control keptors with secondary education (SMA). There are 50.0% majority of birth control acceptors who inject their jobs as Housewives (IRT). The test results of p value = 0.047 ($p < 0.05$) this identified Ho rejected, meaning that there is a relationship between the type of injectable birth control and weight gain in PMB NY "X" Cilincing District, North Jakarta in 2020-2022. The test results of p value = 0.246 ($p > 0.05$) this identified Ho as accepted, meaning that there is a relationship between the length of use of injectable birth control and weight gain in PMB NY "X" Cilincing District, North Jakarta. **Conclusion**, There is a relationship between the type of injectable birth control and weight gain with a value of $p = 0.047$ ($p < 0.05$). There is a relationship between weight gain and the duration of use of injectable birth control with a value of $p = 0.032$ ($P < 0.05$).

Keywords: injectable birth control, weight gain .

ABSTRAK

Latar Belakang, Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku badan yang berfungsi melakukan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, kini mencanangkan program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (BANGGA KENCANA) untuk terbentuknya keluarga sejahtera di Indonesia (BKKBN,

2020). Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) bahwa peserta baru KB dalam tiga tahun terakhir ini naik sekitar 10,37%. **Tujuan**, Menganalisis hubungan pemberian KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. **Metode**, Jenis penelitian ini kuantitatif. Desain menggunakan Cross Sectional. Tempat di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Pengambilan data sekunder ibu ber KB Suntik dari tahun 2020-2022. Dengan memakai systematika sampling, jumlah sampel yang didapat yaitu dengan kelipatan 90 setiap responden. **Hasil**, Terdapat 50,0% mayoritas akseptor kb suntik mengalami kenaikan berat badan. Terdapat 100,0% mayoritas akseptor kb suntik penggunaannya >2 tahun. Terdapat 50,0% mayoritas akseptor kb suntik berusia 20-35 tahun. Terdapat 61,0% mayoritas akseptor kb suntik berpendidikan menengah (SMA). Terdapat 50,0% mayoritas akseptor kb suntik pekerjaannya yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil uji nilai $p = 0,047$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan jenis KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2020-2022. Hasil uji nilai $p = 0,246$ ($p > 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 diterima, artinya ada hubungan lama pemakaian KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. **Kesimpulan**, ada hubungan jenis KB suntik dengan kenaikan berat badan dengan nilai $p = 0,047$ ($p < 0,05$). Ada hubungan kenaikan berat badan dengan lama pemakaian kb suntik dengan nilai $p = 0,032$ ($P < 0,05$).

Kata kunci: KB Suntik, Kenaikkan Berat Badan

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan membantu individu atau suami istri untuk menghindari anak yang tidak diinginkan, memiliki anak sesuka hati, mengatasi kesenjangan diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari pasangan itu memutuskan jumlah anak dan jarak di antara mereka untuk mengatur jarak kelahiran. Keluarga Berencana adalah tindakan untuk membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur waktu antar kehamilan, mengatur waktu melahirkan sesuai dengan usia suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. (kemenkes RI,2021).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengendalian kependudukan dan keluarga berencana sekarang telah meluncurkan Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana

(BANGGA KENCANA) untuk Membangun keluarga yang sukses di Indonesia (BKKBN, 2020). Pengendalian fertilitas tidak lepas dari peran pemerintah melalui program KB.

Melalui keluarga berencana, intervensi dalam faktor pertumbuhan populasi alami dicapai dengan menganjurkan penggunaan kontrasepsi atau keluarga berencana. PTM bertujuan untuk terus meningkatkan cakupan bagi mereka yang menerima KB, terutama mereka yang mengikuti Keluarga berencana dengan kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD dan implan. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk perlu lebih dikendalikan. Pada tahun 2019 Ini adalah Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Jakarta Utara menargetkan 55.399.000 orang mendapatkan manfaat KB dari total 547.773,00 pasangan usia subur. (PUS) atau 58,89 % yang tersebar di seluruh kecamatan di Cilincing, Jakarta Utara. Hal ini menunjukkan pentingnya program keluarga berencana. Selain itu, menurut jenis dan cara penggunaan, 3.885 wanita pernah kawin usia 15-49 tahun menggunakan suntik, 27.980 menggunakan implan atau implan, 7.714 dan 8.999 menggunakan kontrasepsi oral, serta 3.685 menggunakan kontrasepsi oral menggunakan kondom, 4.905 menggunakan kontrasepsi. IUD, sisanya 3.362 menggunakan metode MOW dan 1.948 menggunakan MOP (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, 2019).

Berdasarkan data dari Departemen Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP), Peserta KB baru selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 10,37%. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk yang aktif mengikuti KB setiap tahunnya. Dan rata-rata peningkatan jumlah penduduk yang aktif

mengikuti KB adalah 2,06%. Per April 2019, terdapat 1.463.483 kelompok KB aktif. Wilayah Jakarta Utara merupakan wilayah dengan peserta KB yang paling aktif. Peserta aktif KB di DKI Jakarta didominasi oleh peserta yang menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 36,04% dari seluruh peserta KB, diikuti dengan alat kontrasepsi oral dan IUD (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2019)

Berat badan adalah ukuran pertumbuhan fisik yang diperlukan dan diperlukan seseorang mendapatkan dosis obat yang dibutuhkan (Husain et al, 2015). Definisi lain dari berat badan adalah jumlah komponen dalam tubuh seperti protein, lemak, air, dan mineral. Sementara itu, penambahan berat badan adalah suatu kondisi berat tersebut total seseorang melebihi kisaran normal dan kelebihan berat badan dasar (Susila, dkk, 2015).

Kenaikan berat badan yang berlebihan menyebabkan sejumlah penyakit seperti obesitas, hipertensi, diabetes dan penyakit jantung (Herawati, 2015). Tenaga kesehatan harus berusaha untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) apa penyebabnya, sambil mendorong klien untuk mengikuti diet rendah kalori dan olahraga teratur (Kamariyah)., 2017).

Suntikan kontrasepsi adalah salah satu metode kontrasepsi dibuat menjadi cair dan disuntikkan ke dalam tubuh, ada yang sebulan sekali mengandung estrogen dan progesteron, tetapi ada juga yang setiap 3 bulan hanya mengandung progesteron (Irianto, 2014). Kontrasepsi suntik (1 bulan dan 3 bulan) keduanya merupakan kontrasepsi hormonal dan mengandung Hormon progesteron meningkatkan nafsu makan. Sebuah studi yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch di

Gavelston menemukan bahwa wanita yang menerima suntikan memperoleh rata-rata 3,4% berat badan selama tiga tahun. (Neu, HC, & Gootz, TD (2011).

hormon perangsang pusat progesterone kendali nafsu makan di hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron merangsang hipotalamus, semakin banyak orang mendambakan makanan (Setyoningsih, 2018). Penambahan berat badan karena progesteron dapat meningkatkan nafsu makan dan memfasilitasi konversi karbohidrat menjadi lemak, yang menyebabkan penumpukan lemak dan juga menyebabkan penambahan berat badan. Sementara itu, estrogen juga memengaruhi metabolisme lipid sehingga menyebabkan peningkatan simpanan lemak tubuh, terutama di daerah perut, jadi menyebabkan kenaikan berat badan (Rufaridah, et al, 2017). Selain itu, komponen estrogen juga dapat menyebabkan sembelit air yang berujung pada penambahan berat badan (Hariadini, dkk, 2017). Pertambahan berat badan dalam 3 bulan penyuntikan rata-rata 1-5 kg pada tahun pertama. Berdasarkan data yang diperoleh dari Praktek Mandiri Bidan (PMB) Kecamatan Cilincing "X", Jakarta Utara, terdapat 1.000 alat kontrasepsi suntik antara tahun 2020 dan 2022, 94 pil, tanpa IUD, 28 susuk. Angka menunjukkan pengguna alat kontrasepsi suntik menempati urutan pertama dibandingkan jenis alat kontrasepsi lainnya. Kontrasepsi suntik digunakan karena menurut mereka lebih mudah digunakan dan mereka lebih bersedia menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan alat kontrasepsi suntik dengan pertambahan berat badan di PMB

“X” kecamatan Cilincing Jakarta Utara..

METODE

Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian analitik data bersifat kuantitatif atau statistik, untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Desain ini menggunakan. Metode *cross-sectional study* untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan pertambahan berat badan pada orang yang menerima KB PMB “X” Kecamatan Cilincing Jakarta. Sebelum pengambilan data di PMB NY “X” Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dilakukan, Kemudian mendapat arahan dari PMB NY “X”, peneliti mengambil data Sekunder akseptor KB Suntik selama 2 tahun yaitu data dari 1 januari 2020 – 31 desember 2022. Penelitian ini juga telah mendapatkan etik dari Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dengan nomor 11-178/70-UMJ/IV/2023. Selanjutnya analisis data untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL

Penelitian tentang hubungan KB Suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY “X” Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan ke akseptor KB Suntik yang berjumlah 1000 orang dan menggunakan systematika sampling sehingga diambil setiap kelipatan 90.

Hasil dari analisa data univariable dijabarkan dalam narasi dan tabel frekuensi. Hasil analisa data ini bermaksud untuk menggambarkan sejauh mana distribusi karakteristik responden dan frekuensi hubungan antar variabel penelitian.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Distribusi frekuensi karakteristik responden di
PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2020-2022

Karakteristik	F	%
Kenaikkan Berat Badan		
Naik	45	50,0
Tetap	40	44,0
Turun	5	6,0
Lama Penggunaan		
< 2 tahun Penggunaan	25	28,0
1 tahun penggunaannya	35	39,0
> 2 tahun penggunaannya	30	33,0
Umur (Tahun)		
< 20	35	39,0
20 – 35	45	50,0
> 35	10	11,0
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	25	28,0
Menengah (SMA)	55	61,0
PT (>D3)	10	11,0
Pekerjaan		
IRT	45	50,0
PNS	20	23,0
SWASTA	13	14,0
WIRASWASTA	12	13,0
Jumlah Paritas		
Primigravida (= 1 anak)	30	33,0
Multigravida (>1 anak)	57	64,0
Grandemultipara (> 5 anak)	3	3,0
Jumlah	90	100,0

Hasil pada Tabel 4.1 pada tingkat penambahan berat badan mayoritas meningkat sebesar 45 (50,0%), minoritas menurun sebesar 5 (6,0). Waktu penggunaan 2 tahun menyumbang mayoritas 35 orang (39,0%), dan minoritas > 2 tahun penggunaan adalah

10 orang (11,0%). Mayoritas penduduk berusia 20-35 tahun sebanyak 45 orang (50,0%), berusia >35 tahun, minoritas responden sebanyak 10 orang (11,0%). Pendidikan dasar dan menengah pertama menyumbang mayoritas 25 orang (28,0), pendidikan tinggi menyumbang minoritas 10 orang (11,0%). Mayoritas responden adalah 45 orang (50,0%), minoritas pengusaha adalah 12 orang (13,0%). Jumlah kelahiran kembar > 1 anak terbanyak sebanyak 30 orang (33,3%), minoritas besar sebanyak 3 orang (3,0%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis KB suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Jenis KB Suntik	F	%
KB Suntik 1 Bulan	35	39,0
KB Suntik 3 Bulan	55	61,0
Jumlah	90	100,0

Tabel 4.2 Hasil Sebagian besar responden KB suntik 1 bulan sebanyak 35 orang (39,0%) dan sebagian kecil responden KB suntik 3 bulan sebanyak 55 orang (61,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan jenis KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Jenis KB Suntik	Kenaikkan berat badan						jumlah (P)		
	Naik		Tetap		Turun				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kb suntik 1 Bulan	20	25,0	20	15,0	3	6,0	43	46,0	0,047
Kb suntik 3 Bulan	25	37,0	20	15,0	2	2,0	47	54,0	
Jumlah	45	52,0	40	30,0	5	8,0	90	100,0	

Hasil pada Tabel 4.3 dari 45 responden yang menggunakan KB suntik selama 1

bulan, sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (25,0%) dan sebagian kecil mengalami kenaikan dan penurunan berat badan sebanyak 3 orang (6,0%). Sedangkan dari 40 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik selama 3 bulan, sebagian besar mengalami kenaikan berat badan yaitu 25 orang (37,0%) dan sebagian kecil mengalami kenaikan dan penurunan berat badan sebanyak 2 orang (8,0%). Hasil uji $p = 0,047$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara jenis kontrasepsi baik KB Suntik 1 bulan maupun 3 bulan dengan penambahan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2020- 2022.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi lama penggunaan KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Lama Penggunaan KBSuntik	F	%
< 2 tahun penggunaan	25	28,0
2 tahun penggunaan	35	39,0
>2 tahun penggunaan	30	33,0
Jumlah	90	100,0

Hasil Tabel 4.4 Waktu penggunaan adalah 2 tahun, mayoritas responden adalah 35 orang (39,0%) dan < 2 tahun menggunakan responden minoritas hingga 25 orang (33,0%)

Nilai percobaan $p=0,032$ ($p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan waktu lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan penambahan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2020-2022.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi umur dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Umur (tahun)	F	%
< 20	10	16,0
20-35	45	71,0
> 35	8	13,0
Jumlah	63	100,0

Tabel 4.5 Hasil Sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan kontrasepsi suntik antara usia 20-35 dan 45 tahun (50,0%), dan sebagian kecil responden berusia >35 tahun sampai 8 tahun (11,0).

Hasil uji $p=0,046$ ($p<0,05$) tidak ada hubungan antara umur dengan penambahan berat badan selama penggunaan kontrasepsi suntik di PMB.NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara pada 2020-2022

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pendidikan dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pendidikan	F	%
Rendah (SD,SMP)	10	16,0
Menengah (SMA)	45	74,0
PT (> D3)	6	10,0
Jumlah	61	100,0

Hasil pada tabel 4.6 dari 90 subjek, dimana 61 subjek mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan KB suntik di tingkat SMA, terhitung mayoritas sebanyak 45 orang (74,0%) dan sedikit yang mengalami peningkatan berat badan dari kelas 3 > D3 atau lebih hingga 6 orang (10,0%).

Hasil uji $p = 0,001$ ($p < 0,05$) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penambahan berat badan saat menggunakan kontrasepsi suntik di PMB NY. X pada tahun 2020-2022

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pekerjaan dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pekerjaan	F	%
IRT	20	47,0
PNS	10	23,0
SWASTA	7	16,0
WIRASWASTA	6	14,0
Jumlah	43	100,0

Hasil pada Tabel 4.7 dari 90 responden, dimana 43 orang bertambah berat badannya dengan suntik KB yaitu mayoritas responden bekerja IRT yaitu 20 orang (47,0%) dan sebagian kecil bertambah berat badannya pada saat wiraswasta – bekerja sebanyak 6 orang. orang (14,0%).

Hasil uji $p=0,246$ ($p<0,05$) menentukan tidak ada hubungan kerja dengan kenaikan berat badan saat menggunakan kontrasepsi suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2020-2022

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi jumlah paritas dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Jumlah Paritas	F	%
Primigravida (= 1 anak)	15	32,0
Multigravida (> 1 anak)	29	62,0
Grandemultipara (> 5 anak)	3	6,0
Jumlah	47	100,0

Hasil uji nilai $p = 0,056$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi ada hubungan jumlah paritas dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2020-2022.

4.1 Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk melihat variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel kandidat untuk model multivariat adalah variabel bebas dengan $p < 0,25$ dalam analisis dua variabel. Variabel-variabel yang termasuk dalam model multivariat disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.6 . Hubungan Pemakaian kb suntik dengan Kenaikkan berat badan ibu di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Variabel	B	p- valu e	OR (Exp. B)	CI (95%)
Kenaikkan berat badan	1,452	0,047	3,966	1,333 – 11,236
Lama Penggunaan	1,347	0,032	3,966	1,321 – 12,172
Umur	1,720	0,246	5,155	0,785 – 33,421
Pendidikan	996	0,257	2,791	0,364-1,718
Pekerjaan	740	0,263	2,175	1,034-2,228
Jumlah Paritas	866	0,056	2,455	1,134-2,437

Berdasarkan tabel 4.6, variabel pertambahan berat badan ($p=0,047$ OR=3,966) berpengaruh signifikan terhadap lama penggunaan KB suntik setelah dilakukan analisis, dan subjek yang menggunakan lebih lama memiliki risiko lebih tinggi atau lebih rendah sebesar 3,966 kali dibandingkan dengan penggunaan KB suntikan digunakan lebih dari 2 tahun dibandingkan dengan durasi penggunaan < 2 tahun. Nilai B = logaritma natural 3,966 adalah 1,452, dengan nilai B positif berarti pertambahan berat badan berhubungan positif penggunaan kontrasepsi suntik dengan penggunaan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Perubahan lama pemakaian ($p = 0,032$ OR = 3,966) berpengaruh signifikan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap pertambahan berat badan setelah dianalisis Logaritma natural 3,966

adalah 1,347, nilai B berhubungan positif penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. $p=0,246$ $OR=5,155$) setelah dianalisis bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan kontrasepsi suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Setelah dianalisis variabel pendidikan ($p=0,257$ $OR=2,791$) bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan narkoba suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Setelah dilakukan analisis variabel pekerjaan ($p=0,263$ $OR=2,175$), penambahan berat badan secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Perubahan paritas ($p=0,056$ $OR=2,445$) setelah dilakukan scan bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

PEMBAHASAN

1. Hubungan jenis KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X"

Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Berdasarkan tabel 4.6, variabel penambahan berat badan ($p=0,047$ $OR=3,966$) berpengaruh signifikan terhadap lama penggunaan KB suntik setelah dilakukan analisis, dan subjek yang menggunakan lebih lama memiliki risiko lebih tinggi atau lebih rendah sebesar 3,966 kali dibandingkan dengan penggunaan KB suntikan digunakan lebih dari 2 tahun dibandingkan dengan durasi penggunaan < 2 tahun. Nilai B = logaritma natural 3,966 adalah 1,452, dengan nilai B positif berarti penambahan berat badan berhubungan positif penggunaan kontrasepsi suntik dengan penggunaan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Perubahan lama pemakaian ($p =$

0,032 OR = 3,966) berpengaruh signifikan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap penambahan berat badan setelah dianalisis Logaritma natural 3,966 adalah 1,347, nilai B berhubungan positif penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. =0,246 OR=5,155) setelah dianalisis bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan kontrasepsi suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Setelah dianalisis variabel pendidikan ($p=0,257$ OR=2,791) bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan narkoba suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Setelah dilakukan analisis variabel pekerjaan ($p=0,263$ OR=2,175), penambahan berat badan secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Perubahan paritas ($p=0,056$ OR=2,445) setelah dilakukan scan bersamaan dengan penambahan berat badan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

2. Lama pemakaian KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil tabel 4.6 dari 90 responden dengan lama pemakaian KB suntik >2tahun mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 60 orang (67,0%) dan minoritas tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 30 orang (33,3%). Hasil uji nilai $p=0,032$ ($p<0,05$) hal ini mengidentifikasi ada hubungan lama pemakaian KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Hasil ini didukung oleh penelitian. Ana Mukaromah (2016) yang menunjukkan bahwa dari hasil uji

korelasi Spearman Rank diperoleh nilai korelasi $r = 0,370$ dengan p-value 0.001. Oleh Karena p value $0,001 < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan berat badan di BPM Siti Lestari, AM.Keb, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Hubungan ini memiliki arah positif karena nilai korelasi bertanda positif,artinyasemakin lama waktu pemakaian KB suntik DMPA maka semakin besar pulaperubahan berat badan akseptornya. Hubungan ini memiliki tingkat kekuatan yangrendah karena nilai korelasinya terletak antara 0,200-0,399 (Sugiyono,2015). Hal ini juga sesuai dengan Winnie Tunggal Mutika (2021) Hasil analisis bivariat menunjukkan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan dengan nilai Likelihood Ratio 0.000 ($\alpha \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan. Dan juga hasil penelitian dari Dian Erawati (2015) Hasil uji statistik chi square menggunakan paket program SPSS diperoleh nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($6,056 > 3,841$) nilai p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan ibu di Puskesmas Labibia Kota Kendari.

Penggunaan kontrasepsi suntik jangka panjang adalah penggunaan kontrasepsi suntik jangka panjang dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena adanya hormon progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan jika digunakan dalam dosis tinggi atau terlalu banyak karena dapat merangsang pengendalian nafsu makan. pusat di hipotalamus menyebabkan akseptor makan lebih banyak. Pada umumnya efek samping kenaikan berat badan tidak terlalu besar, berkisar kurang dari 1-5 kg pada tahun pertama, dengan kenaikan

rata-rata sekitar 2,3-2,9 kg per tahun (Hartanto, 2015). Menurut asumsi peneliti, menggunakan injeksi selama 3 bulan cukup untuk 2 tahun, karena dapat meningkatkan risiko kehilangan kepadatan tulang seseorang. Menurut FDA, efek samping KB ini dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap osteoporosis dan patah tulang.

3. Hubungan umur dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil tabel 4.7 dari 90 responden dengan usia 20-35 tahun mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 45 orang (50,0%), dan minoritas responden usia > 35 tahun sebanyak 8 orang (11,0). Hasil uji nilai $p = 0,046$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 diterima, artinya ada hubungan umur dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2020-2022. Hasil ini didukung oleh Dewi Purba (2022) kenaikan berat badan sebanyak 10 orang (20%), yang tidak mengalami kenaikan berat badan di <20 tahun sebanyak 2 orang (4%), umur 20-35 tahun yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 22 orang (44%), tidak mengalami kenaikan berat badan 20-35 tahun sebanyak 4 orang (8%), umur >35 tahun yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 3 orang (6%), dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan di atas >35 tahun sebanyak 9 orang (18%). Hasil uji statistic di peroleh nilai $P=0,002$ atau nilai $P>a$ atau 0,005. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kenaikan berat badan pada ibu pengguna kontrasepsi suntik KB.

Menurut asumsi peneliti, usia subur sebenarnya harus digunakan untuk KB agar angka kelahiran tetap rendah dan bisa menjarakkan kehamilan

4. Hubungan pendidikan dengan kenaikan berat badan selama pemakaian

KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil pada tabel 4.5 dari 90 subjek, dimana 61 subjek mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan KB suntik di tingkat SMA, terhitung mayoritas sebanyak 45 orang (74,0%) dan sedikit yang mengalami peningkatan berat badan dari kelas 3 > D3 atau lebih hingga 6 orang (10,0%). Hasil uji $p = 0,001$ ($p < 0,05$ atau $0,005$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pekerjaan. Dari penelitian Zubaidah (2021) Pekerjaan mempengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor karena pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat aktivitas harian akseptor. Pada penelitian ini, jenis pekerja terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan angka 50,7% dimana semakin aktif maka semakin banyak energi yang dibutuhkan, sehingga kenaikan berat badan tampaknya tidak terlalu besar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti Kursih Sulastriningsih (2021), yang dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden berpendidikan SD namun mengalami kenaikan berat badan pada ibu yang menggunakan kontrasepsi oral suntik (20%) dan tingkat SMA. Berat badan tidak naik 7 orang (14%), SMP 13 orang (26%) dan SMP tidak naik berat badan 9 orang (18%). Hasil uji statistik $P = 0,003$ atau $P > \alpha$ atau $0,005$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pertambahan berat badan. B Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

Menurut hipotesis peneliti, pendidikan juga berpengaruh terhadap berat badan penggunaan kontrasepsi suntik, karena pendidikan dapat mewakili pengetahuan seseorang, sehingga responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung mempertahankan skema tubuh yang stabil.

5. Hubungan pekerjaan dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil pada Tabel 4.6 dari 90 responden, dimana 43 orang bertambah berat badannya dengan suntik KB yaitu mayoritas responden bekerja IRT yaitu sebanyak 20 orang (47.0%) dan sebagian kecil bertambah berat badannya. (14,0%). Hasil uji $p = 0,246$ ($p > 0.05$), maka H_0 diterima yang berarti status pekerjaan subjek pengguna alat kontrasepsi DMPA tidak relevan. berpengaruh signifikan terhadap penambahan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Jati Raya Kota Kendari. Dari hasil penelitian Dewi Purba (2020) Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa sebagian besar responden melakukan pekerjaan IRT tanpa penambahan berat badan sebanyak 25 orang (50%), pekerjaan PNS berbobot 4 orang (8%), swasta berbobot 4 orang (8%) Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $P \text{ value} = 0,001$ atau $P \text{ value} > 0,005$ Maka H_0 Diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara persalinan dan penambahan berat badan pada ibu yang menggunakan kontrasepsi oral suntik. Menurut penelitian Sastariah (2017), diketahui 36 (76,6%) pekerjaan ringan mengalami kenaikan berat badan dan 11 (23,4%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan pada kelompok sedang, 8 (100%) mengalami kenaikan berat badan dan 0 (0,0%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan hasil uji eksak Fisher diperoleh nilai P sebesar 0,188, sedangkan nilai α sebesar 0,05 menunjukkan $P > \alpha$. Berarti $0,188 > 0,05$ berarti menerima H_0 dan meninggalkan H_a , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara bekerja dengan penambahan berat badan pada ibu yang disuntik akseptor kb.

Menurut asumsi peneliti, sebaiknya ibu pengguna kb suntik harus memiliki banyak aktivitas, dikarenakan dengan banyak aktivitas berarti bisa

tetap memiliki berat badan yang ideal.

6. Hubungan jumlah paritas dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil uji nilai $p = 0,056$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan jumlah paritas dengan kenaikan berat badan selama pemakaian KB Suntik di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2020-2022. Hal ini juga didukung oleh penelitian Muningar (2021) berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkan dari 41 responden, dari 26 responden sebanyak 22 responden (84,6%) dengan paritas primipara mengalami kenaikan berat badan selanjutnya sebanyak 4 (15,4%) responden mengalami penurunan berat badan dan dari 15 responden yang merupakan multipara dan grandemultipara sebanyak 5 responden (33,3%) mengalami kenaikan berat badan selanjutnya sebanyak 10 (66,7%) responden mengalami penurunan berat badan.. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,002 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil keceratan menunjukkan nilai $OR = 11,000$ (95% CI : 1,424-49,915) yang artinya pada responden yang primipara memiliki risiko lebih besar 11 kali mengalami kenaikan berat daban di bandingkan pada responden yang multipara dan grandemultipara. Sama halnya dengan penelitian Marlina (2015) Berdasarkan tabel tabulasi di atas menunjukkan bahwa 78 ibu yang menjadi sampel penelitian, terdapat 10 orang yang memiliki paritas tinggi dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 39 orang. Sedangkan 39 orang memiliki paritas rendah dan sebanyak 16 orang

yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana didapatkan nilai pada baris regression pada kolom sig, didapatkan nilai 0,003. Karena nilai sig <0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas (X) dengan kenaikan berat badan (Y).

Menurut asumsi peneliti, memang benar bahwa ibu dengan lebih dari 5 kelahiran (multigrandepara) lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kenaikan berat badan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik memiliki hubungan dengan penambahan berat badan, khususnya pada kontrasepsi suntik 3 bulan kenaikan berat badan lebih banyak (37,0%) dibandingkan dengan kontrasepsi suntik pada 1 bulan. (8,0%). Seperti halnya lama pemakaian, lama pemakaian juga mempengaruhi pengguna suntik dengan bertambahnya berat badannya, yaitu pengguna suntik yang telah menggunakan > 2 tahun mayoritas mengalami kenaikan berat badan (68,0%). Dibandingkan dengan KB suntik yang masih digunakan < 2 tahun penggunaanya $p > 0,05$, yaitu ada hubungan lama pemakaian antara penggunaan KB suntik dengan kenaikan berat badan di PMB NY "X" Kecamatan Cilincing Utara Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari peneliti kepada para dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah memberikan dukungan, dan masukan kepada saya selama mengikuti Pendidikan di Program Studi Kebidanan FKK UMJ.

REFERENSI

- | | |
|--|--|
| Ade Ayu Prawita, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibi di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. <i>Jurnal Bidan Komunitas</i> . | MOJOKERTO.
Dr.H.Arif Sumantri, S. (2015).
<i>METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN</i> .
KENCANA MEDIA GROUP.
Dr.Wawan Kurniawan, S. A. (2021).
<i>METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN DAN KEPERAWATAN</i> . RUMAH PUSTAKA. |
| DHONNA ANGGRENI, S. (2022). <i>BUKU AJAR - METODOLOGI PENELITIAN KESHATAN</i> . STIKES MAJAPAHIT | I KETUT SWARJANA, S. (2012). |

Atas Kerjasana.

Indrasari, C. S. (2023). HUBUNGAN PEMAKAIAN SUNTIK KB 3 BULAN DEPO MEDROXY PROGESTERONE ASETAT (DMPA) DENGAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR KB DI UPT PUSKEASMAS TELUR BAYUR. *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN INDONESIA* .

Paradian Setya Dewi, A. T. (2015). RATA-RATA KENAIKAN BERAT BADAN ANTARA PEMAKAIAN KB SUNTIK KOMBINASI DENGAN DMPA DI RUMAH BERSALIN AMANDA SLEMAN. *JURNAL PERMATA INDONESIA* .

Ratu Matahari, S. P. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* . Pustaka Ilmu.

ROSMALINA, E. D. (2016). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS LABIBIA KOTA KENDARI.

Yunita Anggraeni, D. S. (2018). PENGARUH SUNTIK KB DEPO MEDROY PROGESTERON ASETAT (DMPA) TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DI BPS YANI ISMAIL BEKASI.